SKRIPSI

STRATEGI PERLINDUNGAN DAN PENANGANAN ANAK TERLANTAR MELALUI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK GLORIA KOTA SINGKAWANG

Program Studi Pembangunan Sosial

Disusun oleh:

Bintang Persada
NIM E1021221057

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

STRATEGI PERLINDUNGAN DAN PENANGANAN ANAK TERLANTAR MELALUI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK GLORIA KOTA SINGKAWANG

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Disusun Oleh:

Bintang Persada
NIM. E1021221057

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PERLINDUNGAN DAN PENANGANAN ANAK TERLANTAR MELALUI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK GLORIA KOTA SINGKAWANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Bintang Persada
NIM. E1021221057

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

Tanggal 13-2-2026.

Dosen Pembimbing Pendamping

Marini, S.Sos, M.A
NIP.199107252024212046

Tanggal 06/4/2026.

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PERLINDUNGAN DAN PENANGANAN ANAK TERLANTAR MELALUI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK GLORIA KOTA SINGKAWANG

Oleh:
Bintang Persada
NIM. E1021221057

Dipertahankan di	**: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Pada Hari/Tanggal	**: Kamis, 16 April 2026**
Waktu	**: 09.00 Wib**
Tempat	**: Ruang Sidang S1 FISIP UNTAN**

Tim Penguji

Ketua	**Sekertaris**
Dr. Herlan, M.Si	**Marini, S.Sos., M.A**
NIP. 197205212006041001	**NIP. 199107252024212046**
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Indah Listyaningrum, M.Si	**Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.S.T, M.A**
NIP.198304302005012001	**NIP.199205072022032012**

Disahkan Oleh
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Bintang Persada. E1021221057. Strategi Perlindungan Dan Penanganan Anak Terlantar Melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Gloria Kota Singkawang. **Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak 2026.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya permasalahan anak terlantar di Kota Singkawang serta pentingnya peran negara dan lembaga sosial dalam menjamin kesejahteraan dan perlindungan anak. Data Dinas Sosial Kota Singkawang Tahun 2024 menunjukkan terdapat 597 anak yang tersebar di 11 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), termasuk LKSA Gloria. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perlindungan dan penanganan anak terlantar yang dilakukan oleh LKSA Gloria serta mengidentifikasi tantangan dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan teori perlindungan anak dan kesejahteraan sosial sebagai landasan analisis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* yang melibatkan staf Dinas Sosial, pengurus LKSA Gloria, dan anak asuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, *Focus Group Interview* (FGI), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukan LKSA Gloria menerapkan strategi pengasuhan alternatif bernuansa kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan emosional anak terlantar. Program utama meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan formal hingga SMA, pelatihan keterampilan, serta pembinaan mental dan spiritual. Secara kelembagaan, tata kelola terpusat dan koordinasi dengan pemerintah berjalan cukup baik. Namun, lembaga masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan dan ketidakberlanjutan pendanaan, hambatan administratif layanan kesehatan, serta keterbatasan kompetensi pengasuh dalam menangani kebutuhan khusus anak. Meski demikian, LKSA Gloria terus berupaya menjaga kualitas perlindungan melalui kerja sama lintas sektor, dukungan donatur, dan evaluasi internal secara berkala.

Kata Kunci: Anak Terlantar, Perlindungan, Penanganan, LKSA Gloria.

ABSTRACT

Bintang Persada. E1021221057. Strategies for the Protection and Care of Neglected Children through the Child Welfare Institution LKSA Gloria in Singkawang City. ***Thesis, Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Science, Tanjungpura University, Pontianak 2026.***

This study was motivated by the persistently high number of neglected children in Singkawang City and the important role of the state and social institutions in ensuring children's welfare and protection. Data from the Singkawang City Social Services Agency for 2024 indicate that there are 597 children distributed across 11 Child Welfare Institutions (LKSA), including the Child Welfare Institution or LKSA Gloria. This study aims to describe the strategies for the protection and care of neglected children implemented by LKSA Gloria, as well as to identify the challenges and efforts undertaken in their implementation. This study used child protection and social welfare theories as the analytical framework. The method employed was qualitative research with a descriptive approach. Research subjects were selected through purposive sampling involving Social Services staff, LKSA Gloria administrators, and foster children. Data collection techniques included observation, interviews, Focus Group Interviews (FGI), and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and was validated through triangulation. The results of this study indicate that LKSA Gloria implements a family-oriented alternative care strategy to meet the physical, psychological, social, and emotional needs of abandoned children. Key programs include meeting basic needs, providing formal education through high school, offering skills training, and providing mental and spiritual guidance. Institutionally, centralized governance and coordination with the government function well. However, the institution still faces challenges such as limited and unsustainable funding, administrative barriers to health services, and caregivers' limited competence in addressing children's special needs. Nevertheless, LKSA Gloria continues to strive to maintain the quality of protection through cross-sectoral collaboration, donor support, and regular internal evaluations.

Keywords: Neglected Children, Protection, Care, LKSA Gloria.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran negara dalam menjamin kesejahteraan sosial anak sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Anak merupakan aset bangsa yang memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, serta memperoleh perlindungan dari segala bentuk kekerasan. Di Kota Singkawang, permasalahan anak terlantar masih menjadi isu sosial yang memerlukan perhatian serius. Faktor ekonomi keluarga, perceraian, kondisi yatim piatu, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dan perlindungan anak menjadi penyebab utama munculnya kasus ketelantaran anak. Data Dinas Sosial Kota Singkawang Tahun 2024 menunjukkan terdapat 597 anak yang tersebar di 11 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), salah satunya adalah LKSA Gloria.

LKSA Gloria berperan sebagai lembaga perlindungan dan pengasuhan bagi anak-anak terlantar melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, pembinaan karakter, serta pendampingan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perlindungan dan penanganan anak terlantar yang diterapkan oleh LKSA Gloria Kota Singkawang, termasuk mekanisme pengasuhan, pendataan, koordinasi dengan Dinas Sosial, serta upaya pembinaan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai strategi perlindungan anak berbasis lembaga dengan menyoroti dimensi sosial dan kelembagaan yang belum banyak dikaji secara mendalam. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi

rekomendasi bagi peningkatan kualitas layanan perlindungan dan penanganan anak terlantar, khususnya di LKSA Gloria dan lembaga sejenis di Kota Singkawang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh LKSA Gloria Kota Singkawang dalam memberikan perlindungan dan penanganan terhadap anak terlantar, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan oleh LKSA Gloria dalam memberikan perlindungan dan penanganan anak terlantar di Kota Singkawang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi perlindungan dan penanganan anak terlantar di LKSA Gloria Kota Singkawang. Penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan (September 2025 s.d. Maret 2026) melalui tahapan *pra-survey*, penyusunan proposal, seminar, penelitian lapangan, hingga penyusunan laporan dan ujian skripsi. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, meliputi staf Dinas Sosial Kota Singkawang, pengurus LKSA Gloria, dan anak asuh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, *Focus Group Interview* (FGI), dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber, teknik, serta waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi LKSA Gloria Kota Singkawang memiliki arah dan tujuan yang jelas, yaitu menyediakan pengasuhan alternatif yang bernuansa kekeluargaan guna memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan emosional anak terlantar. Orientasi ini menegaskan bahwa

lembaga tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada pemulihan rasa aman, kasih sayang, serta pembentukan karakter anak agar mampu berkembang secara optimal dan mandiri.

Pada strategi program mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan formal dan nonformal, serta pembinaan mental, moral, dan spiritual. Pendidikan ditempatkan sebagai prioritas utama dengan pemberian akses hingga jenjang SMA disertai kegiatan belajar tambahan dan pelatihan keterampilan. Pendekatan ini menunjukkan komitmen lembaga dalam membentuk kemandirian dan pemberdayaan anak, namun pembinaan aspek mental dan psikologis belum sepenuhnya didukung oleh tenaga profesional khusus, sehingga masih menjadi ruang penguatan ke depan.

Dari sisi sumber daya dan kelembagaan, LKSA Gloria memiliki jumlah pengasuh yang relatif memadai serta sarana prasarana yang cukup mendukung, meskipun keberlanjutannya masih bergantung pada bantuan pemerintah pusat dan donatur. Dukungan pemerintah daerah, khususnya dalam program pendidikan dan kesehatan, belum berjalan secara konsisten. Tata kelola lembaga terpusat dengan kepemimpinan yang kuat sehingga operasional berjalan stabil, namun kerja sama lintas sektor masih perlu diintegrasikan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan pendanaan, hambatan administratif dalam pengurusan jaminan kesehatan, serta kompleksitas latar belakang psikososial anak. Meski demikian, LKSA Gloria tetap berupaya menjaga keberlangsungan perlindungan melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia, penguatan peran donatur dan relawan, kerja sama dengan

puskesmas, serta evaluasi internal secara berkala. Upaya tersebut mencerminkan komitmen lembaga dalam menjalankan fungsi perlindungan anak, meskipun masih memerlukan penguatan dukungan kebijakan dan kemitraan yang lebih terintegrasi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Bintang Persada

Nomor Induk Mahasiswa : E1021221057

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau ditertibkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pontianak, 16 April 2026
Yang membuat pernyataan



Bintang Persada
NIM. E1021221057

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"*I can do, you can do it*"

H'hen Nie – Miss Universe Vietnam 2018

"Rezeki itu tertakar, tidak tertukar"

Firsta Yufi Amarta Putri – Putri Indonesia 2025

Persembahan:

Penulis mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hal-hal besar yang luar biasa menyertai penulis dengan kuasa yang tak ternilai, serta membuat penulis diberikan kelancaran setiap harinya. Skripsi ini merupaka bentuk persembahan penulis teruntuk orang-orang yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi penulis:

1. Alhamdulillah, saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT. yang telah memberikan atas segala rahmat, karunia, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Tidak lupa saya ucapkan kepada diri saya sebagai bentuk apresiasi atas ketekunan, kesabaran, dan komitmen yang telah dijaga selama proses panjang penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan, tetap berusaha, dan tidak menyerah meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan keterbatasan.
3. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak saya Nardi Widodo dan Ibu saya Rosita, sebagai ungkapan terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya atas segala doa, kasih sayang,

perhatian, serta dukungan moral dan material yang senantiasa diberikan kepada penulis. Kesabaran, pengorbanan, dan ketulusan Bapak dan Ibu menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Saudara kandung saya, yaitu Surya Nusantara dan Tasya Arta Pujaningtyas. Terima kasih telah memberikan saya dukungan, semangat, dan bantuan dana selama saya berkuliah dan penyususnan skripsi ini.
5. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah saya anggap sebagai saudara selama masa perkuliahan, yaitu Pauleni Juliani, Rufina Eka Putri, Fortunata Susi Felagia, Ressha Finanda, Hairunisyah, dan Kristina Natasari, yang senantiasa memberikan dukungan, kebersamaan, perhatian, serta semangat kepada penulis. Kehadiran dan kebersamaan mereka menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Kepada sahabat saya selama di Pontianak, Darmawan, Adienda Ayu Framisti, Anugrah Haikal Ramadhan dan Rebecca Audrey Vannesa. Mereka yang membuat penulis berani ambil risiko, berani menjadi diri sendiri, dan selalu ada di saat penulis membutuhkan bantuan apapun. Semoga kita tetap dipertemukan meskipun perkuliahan ini telah selesai dan sama-sama menjadi orang sukses kedepannya,
7. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Kepengurusan Ikatan Duta Bahasa Provinsi Kalimantan Barat, atas dukungan, kebersamaan,

serta pengalaman berharga yang diberikan kepada penulis selama menjadi pengurus. Proses berorganisasi, kerja sama, dan semangat kolektif yang terbangun di dalamnya memberikan kontribusi positif dalam membentuk kedisiplinan, tata penulisan skripsi, tanggung jawab, serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Nawasena Pembangunan Sosial angkatan 2022 yang senantiasa memberikan dukungan, kebersamaan, dan bantuan kepada penulis, serta turut berperan dalam menjaga dan membawa nama baik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura (FISIP UNTAN), khususnya Program Studi Pembangunan Sosial, selama masa studi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "Strategi Perlindungan Dan Penanganan Anak Terlantar Melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Gloria Kota Singkawang". Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis menerima kritikan dan saran-saran yang dapat membangun untuk menyempurnakan penulisan dalam skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sekaligus selaku Dosen Pembimbing Utama penulis.
2. Ibu Marini S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping dalam membantu penulis dalam penyusunan ini.
3. Ibu Dr. Indah Listyaningrum, M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang membantu penulis dalam penyempurnaan skripsi penulis.
4. Ibu Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.S.T., M.A. selaku Dosen Penguji Pendamping yang membantu penulis dalam penyempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial.
6. Bapak Dr. Viza Juliansyah, S.Sos., MA, MIR. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis melakukan perkuliahan di FISIP UNTAN.

7. Bapak/Ibu Dosen, kabag beserta Staf tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan ilmu yang bermanfaat dan selalu sabar dalam melayani segala administrasi yang dibutuhkan.
8. Kepada seluruh Staff dan Karyawan di Kantor Dinas Sosial Kota Singkawang
9. Teman-teman Prodi Pembangunan Sosial Angkatan 2022 dan IKA Dubas Kalimantan Barat yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala kebaikan, bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga hasil karya yang penulis lakukan ini bisa memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya. Penulis juga mohon maaf atas segala kekurangan dan kendala yang ada dalam skripsi ini.

Pontianak, 16 April 2026

penulis

Bintang Persada

E1021221057

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Fokus Penelitian 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1 Definisi Konsep 14
2.1.1 Definisi Anak Terlantar 14
2.1.2 Konsep Perlindungan Sosial 17
2.1.3 Konsep Penanganan Anak 20
2.1.4 *Child Protection And Welfare* 22
2.1.5 *Child Rights Bests Approach (CBRA)* *27*
2.2 Teori Strategi Jack Kooten 31
2.3 Hasil Penelitian Relevan 34
2.4 Alur Pikir Penelitian 37
2.5 Strategi Jack Kooten 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 41
3.1 Jenis Penelitian 41
3.2 Langkah-langkah Penelitian 42
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 45
3.3.1 Lokasi Penelitian 45
3.3.2 Waktu Penelitian 45
3.3 Subjek Dan Obyek Penelitian 46
3.4.1 Subjek Penelitian 47
3.4.2 Objek Penelitian 50
3.4 Teknik Pengumpulan Data 50
3.5 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 53
3.6 Analisis Data 53
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 59
4.1 Gambaran Umum Kota Singkawang 59
4.1.1 Sejarah Lahirnya Kota Singkawang 59
4.1.2 Letak Geografis Kota Singkawang 62
4.1.3 Kondisi Anak Di Kota Singkawang 65
4.2 Gambaran Umum Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Gloria Kota Singkawang 70
4.2.1 Sejarah dan Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Gloria Kota Singkawang 70
4.2.2 Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Gloria Kota Singkawang 72
4.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Gloria Kota Singkawang 76
4.2.4 Visi dan Misi Fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Gloria Kota Singkawang 78
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 79
5.1 Strategi Perlindungan dan Penanganan Anak Terlantar di LKSA Gloria Kota Singkawang 79
5.1.1 Strategi Organisasi 81
5.1.2 Strategi Program 94
5.1.3 Strategi Pendukung Sumber Daya 120
5.1.4 Strategi Kelembagaan 137
5.2 Hambatan dan Upaya dalam Perlindungan dan Penanganan Anak Terlantar di LKSA Gloria 142

5.2.1 Hambatan dalam Perlindungan dan Penanganan Anak Terlantar di LKSA Gloria 142
5.2.2 Upaya yang dilakukan LKSA Gloria dalam Mengatasi Hambatan 150
5.3 Analisis Kritis Berdasarkan *Child Rights Based Approach* (CRBA) 154
BAB VI PENUTUP 157
6.1 Kesimpulan 157
6.2 Saran 160
6.3 Keterbatasan Penelitian 161
DAFTAR PUSTAKA 163
LAMPIRAN 172

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir 40
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 46
Tabel 3. 2 Subjek Penelitian 48
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kota Singkawang 64
Tabel 4. 2 Data Anak Berdasarkan Umur 65
Tabel 4. 3 Data Residu Peserta Didik Kota Singkawang Tahun 2026 67
Tabel 4. 4 Struktur Organisasi LKSA Gloria Kota Singkawang 72
Tabel 4. 5 Daftar Nama, Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Faktor Penyebab pada Anak Asuh Di LKSA Gloria Kota Singkawang 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sejarah Kedatangan Orang Cina ke Kota Singkawang 60
Gambar 4. 2 Peta Kota Singkawang 63
Gambar 5. 1 Bantuan Sembako Dari Para Donatur 90
Gambar 5. 2 Kebun Belakang LKSA Gloria Kota Singkawang 96
Gambar 5. 3 Foto Anak-anak LKSA Gloria Yang Sedang Bersekolah..... 100
Gambar 5. 4 Foto Anak Asuh Yang Telah Lulus Kuliah..... 104
Gambar 5. 5 Kegiatan Kerohanian Anak-anak LKSA Gloria Singkawang..... 113
Gambar 5. 6 Dokumentasi Sarana dan Prasarana LKSA Gloria 125
Gambar 5. 7 Pemeriksaan Kesehatan Oleh Puskesmas Sagatani 133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 172
Lampiran 2 Surat Tugas 178
Lampiran 3 Surat Izin Wawancara Anak 179
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian 181
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup 184

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai hastrat dan martabat yang sangat besar dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan untuk rakyat yang merata di seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah sebagai otoritas tertinggi dalam suatu negara harus menjalankan tugas dan tanggung jawab utama guna meningkatkan kesejahteraan warganya dan wajib memastikan bahwa setiap individu dapat mencapai kesejahteraan berdasarkan dan tingkat kehidupan yang dianggap layak dari sisi kemanusiaan (Iskandar, 2021).

Beberapa tahun terakhir, isu terkait kesejahteraan masyarakat menjadi sorotan utama yang berkaitan dengan kesejahteraan anak. Hal ini menjadi perhatian khusus karena anak memiliki arti penting dalam kehidupan sosial dan pembangunan sebuah negara (Herbowo, 2025b). Anak dipandang sebagai individu yang memilik peranan strategis dalam menentukan arah serta tanggung jawab terhadap negara di masa yang akan datang. Mereka merupakan sebuah asset yang sangat berharga bagi sebuah negara karena mereka yang akan menentukan kualitas dari sebuah negara. Sehingga pemenuhan hak dan kebutuhan hidup anak harus menjadi perhatian utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas di masa depan (Aulia & Arifin, 2022).

Pemenuhan hak-hak anak, termasuk hak akan makanan, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan yang aman dan mendukung, akan membantu

mereka tumbuh dan berkembang (Agustiansyah, 2023). Perlindungan dan dukungan sangat bergantung pada peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Kolaborasi yang harmonis diantara pemerintah, masyarakat, dan keluarga akan memastikan anak mendapatkan perhatian, perlindungan, dan kesempatan yang layak agar dapat berkembang menjadi generasi yang sehat, cerdas, berakhlak, serta dapat berkontribusi bagi kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang (Herlina et al., 2024).

Peraturan mengenai perlindungan anak telah diatur dalam sejumlah undang-undang, termasuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014. Undang-Undang ini, diatur tentang setiap anak berhak hidup, tumbuh, berkembang serta mendapatkan perlindungan dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan. Ditegaskan juga dalam UUD 1945 pasal 28B ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperolah perlindungan dan kesempatan berkembang sesuai dengan hakrkat dan martabatnya (BPK, 2014). Keberadaan undang-undang ini menegaskan bahwa negara harus menjamin perlindungan dan pemenuhan hak-hak atas anak.

Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak-hak anak sehingga mereka dapat hidup, tumbuh, dan berkembang dengan baik sesuai dengan martabat dan harkat kemanusiaan (Afandy & Desiandri, 2023). Perlindungan anak juga dimasksudkan untuk mencegah terjadinya kekerasan, diskiriminasi, perlakukan salah, eksploitasi, maupun penelantaran secara disengaja. Maka, setiap daerah perlu memiliki lembaga atau instansi yang

berperan dan bertanggung jawab dalam menangani berbagai permasalahan terkait kesejahteraan sosial anak.

Pada kajian kesejahteraan sosial, terdapat tiga aspek penting dalam menilai kesejahteraan anak. Pertama, kesejahteraan dapat dilihat dari kemampuan keluarga dalam memenuhi segala bentuk kebutuhan dasar anak. Kedua, kesejahteraan mencakup terpenuhinya layanan pendidikan yang layak bagi anak dan remaja. Ketiga, kesejahteraan menyangkut akses anak terhadap layanan kesehatan fisik dan mental yang memadai (Astuti & Suhendi, 2014). Permasalahan ini berkaitan dengan tiga kelompok anak yang menjadi sasaran program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA), yaitu balita terlantar, anak terlantar termasuk anak jalanan, serta penyandang disabilitas (Tafuli et al., 2024).

Meskipun kerangka hukum telah dibuat, muncul berbagai tantangan dalam pemenuhan hak-hak dan kewajiban anak, misalnya munculnya fenomena anak terlantar. Menurut Susilowati (2022), anak terlantar adalah mereka yang mengalami berbagai masalah serius. Mereka kekurangan bimbingan, perhatian, dan cinta dari orang tua atau anggota keluarganya, menghadapi rintangan dalam proses perkembangan, bahkan beberapa di antaranya menjadi sasaran kekerasan. Anak-anak yang terlantar juga memiliki hak untuk melanjutkan hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi dengan layak sesuai dengan harkat serta martabat manusia, serta berhak mendapatkan perlindungan dari berbagai kekerasan dan diskriminasi (Zuhudin et al., 2023). Meskipun anak-anak seharusnya memiliki hak untuk menjalani kehidupan

yang baik seperti anak-anak lainnya, kenyataannya sangat bertolak belakang dan hamper seluruh anak yang terabaikan mengalami penyingkiran dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Fenomena anak terlantar di Provinsi Kalimantan Barat merupakan bagian dari permasalahan sosial yang masih berkaitan erat dengan isu-isu kesejahteraan anak. Salah satunya adalah Kota Singkawang, Kota Singkawang yang dikenal sebagai salah satu daerah multicultural ini masih menghadapi berbagai persoalan kesejahteraan sosial, salah satunya keberadaan anak-anak yang tidak mendapatkan pengasuhan dan perhatian yang memadai. Dinas Sosial Kota Singkawang menyebutkan bahwa faktor ekonomi keluarga yang rendah, perceraian, yatim piatu, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan perlindungan anak menjadi penyebab utama munculnya kasus anak terlantar di Kota Singkawang. Kondisi ini menunjukan bahwa upaya penanganan anak terlantar di Kota Singkawang masih memerlukan perhatian serius terutama bagi Dinas Sosial Kota Singkawang sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab langsung dalam urusan kesejahteraan sosial anak.

Dinas Sosial Kota Singkawang memainkan peran penting dalam menangani dan melindungi permasalahan anak terlantar. Salah satu bentuk nyata dari peran tersebut adalah melalui pemberian sembako bagi anak-anak yang tergolong dalam kategori anak terlantar. Pada Tahun 2024, tercatat sebanyak 23 anak terlantar yang mendapatkan manfaat dari program ini (Elvira, 2024). Selain itu, Dinas Sosial Kota Singkawang berperan menjadi penengah antara anak dan orang tua untuk menentukan apakah anak tersebut

masih dapat dirawat dalam lingkungan keluarganya atau tidak. Salah satu kasus yang terjadi, jika orang tua tidak mampu atau tidak bersedia merawat anak tersebut, maka Dinas Sosial dalam hal ini akan memberikan rekomendasi agar anak tersebut dimasukkan ke dalam panti asuhan atau LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak). Kota Singkawang sendiri terdapat berbagai LKSA dan menurut data dari Dinas Sosial Kota Singkawang pada Tahun 2024 terdapat 597 anak yang tersebar di berbagai 11 LKSA di Kota Singkawang yang terdiri dari (PA. Al-Amin terdiri dari 43 anak), (PA. Achmad Yani terdiri dari 43 anak), (PA. Al-Ma'arif terdiri dari 43 anak), (PA. Gloria terdiri dari 36 anak), (PA. Abigael terdiri dari 168 anak), (PA. Ushuluddin terdiri dari 19 anak), (PA. Yasti terdiri dari 50 anak), (PA. Ibnu Taimiyah terdiri dari 86 anak), (PA. Sidrotul Muntaha terdiri dari 16 anak), (PA. Tabitha terdiri dari 48 anak), dan (PA. Rumah Kasih GSIA terdiri dari 45 anak).

Hasil data ini menjelaskan bahwa permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PKKS), terkhusus anak terlantar masih menjadi isu yang memerlukan perhatian khusus. Meskipun Dinas Sosial telah berupaya menjalankan tugas dan fungsinya melalui kegiatan pendataan dan penyaluran bantuan sosial, kenyataannya di lapangan masih sering dijumpai anak-anak yang hidup dalam kondisi memperhatikan tanpa pengasuhan yang layak. Kondisi ini menggambarkan bahwa upaya perlindungan dan penanganan yang dilakukan oleh Dinas Sosial belum sepenuhnya optimal.

Beberapa laporan dan aduan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial seperti *facebook, Instagram* dan *tik-tok,* menunjukan bahwa masih

ada anak-anak yang hidup keterbatasan. Melalui unggahan maupun komentar warganet, tampak bahwa sebagian anak di Kota Singkawang masih belum mendapatkan perhatian yang serius. Fenomena ini mencerminkan bahwa permasalahan anak terlantar tidak hanya menjadi isu sosial di dunia nyata, tetapi juga telah menjadi sorotan di ruang publik digital. Kondisi ini menunjukan masih memerlukan penguatan, dukungan, maupun peningkatan kualitas pelayanan sosial agar seluruh anak di Kota Singkawang dapat memperoleh hak dan perlindungan yang layak. Kerena, Dinas Sosial belum mampu mengatasi permasalahan anak terlantar secara langsung, maka Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menjadi langkah strategis dalam memberikan perlindungan dan penanganan yang lebih optimal.

Melalui program ini, anak-anak yang tidak mendapat pengasuhan keluarga dirawat dan dibina di berbagai LKSA di Kota Singkawang. Salah satunya adalah LKSA Gloria di bawah Yayasan Kesejahteraan Sosial Indonesia (YKSI), yang berperan sebagai tempat perlindungan, pembinaan, dan pemenuhan kebutuhan dasar anak. Untuk menjamin perlindungan, LKSA Gloria melakukan pendataan dan pemberian identitas resmi bagi setiap anak, mencakup nama, usia, asal-usul, dan riwayat sosial. Data tersebut kemudian dilaporkan kepada Dinas Sosial sebagai bentuk tanggung jawab lembaga. Selain itu, Dinas Sosial juga menyiapkan berbagai program dan data pendukung untuk mengatasi permasalahan anak terlantar di Kota Singkawang.

Penelitian mengenai strategi panti asuhan dalam menjamin perlindungan anak terlantar oleh Mutia et al (2023), yang meneliti strategi

perlindungan yang di lakukan oleh panti asuhan *SOS children's villages* meulaboh. Penelitian ini menunjukan bahwa lembaga tersebut menerapkan strategi perlindungan anak yang ditunjukan untuk memastikan terpenuhinya hak-hak dasar anak terlantar maupun anak yang berisiko mengalami ketelantaran. *SOS* mengembangkan sejumlah program perlindungan untuk mendukung kehidupan anak seperti meliputi *alternative care, family strengthening care, serta emergency response program (ERP).* Sementara itu, Br. Ginting et al (2025), meneliti bahwa peran pekerjaan sosial dalam meningkatkan kemampuan anak-anak di panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali berhadapan dengan berbagai persoalan psikososial, seperti minimnya dukungan emosional, terbatasnya pengalaman pendidikan keluarga, serta meningkatnya kemungkinan mengalami isolasi sosial.

Penelitian Akbar dan Taufik (2025), menunjukan bahwa kualitas pelayanan di LKSA As-Shyfa Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong tergolong baik, ditunjukkan melalui berbagai program terstruktur yang mendukung aspek pendidikan, kesehatan, serta pengembangan keterampilan anak-anak asuh. Ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran penting tentang lembaga pengasuhan serta kualitas pelayanan berperan dalam menjamin perlindungan, penanganan, dan pemenuhan hak anak, namun belum adanya kajian yang secara spesifik menyoroti bagaimana strategi yang dijalankan dalam perlindungan, penanganan, dan strategi LKSA dalam wilayah di Kota Singkawang.

Beragam penelitian sebelumnya telah mengkaji isu perlindungan, pengasuhan, serta pembinaan anak terlantar di berbagai lembaga kesejahteraan sosial anak, namun kajian yang secara khusus menelusuri bagaimana suatu LKSA menerapkan strategi perlindungan dan penanganan anak terlantar dalam kelembagaan dan lingkungan sosial tertentu seperti LKSA Gloria Kota Singkawang masih terbatas. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada kualitas pelayanan, peran pekerja sosial, atau pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi belum banyak yang menggali secara mendalam bagaimana strategi perlindungan, mekanisme penanganan, serta dinamika sosial di dalam lembaga berkontribusi terhadap pemenuhan hak anak terlantar. Penelitian ini berbeda karena menitikberatkan pada proses sosial yang dijalankan LKSA Gloria dalam memastikan anak terlantar memperoleh perlindungan, pembinaan, serta lingkungan yang aman dan mendukung tumbuh kembang mereka.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dengan meningkatnya perhatian nasional terhadap perlindungan anak dan pemenuhan hak-hak anak terlantar. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Gloria Kota Singkawang dalam menyediakan ruang perlindungan dan pembinaan menunjukkan bahwa strategi penanganan yang terarah dapat menjadi sarana efektif untuk mencegah risiko ketelantaran serta mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai strategi perlindungan anak berbasis lembaga dengan menyoroti dimensi sosial, pengasuhan, dan peran kelembagaan yang masih jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Sementara secara praktis, hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi perlindungan dan penanganan anak terlantar yang lebih tepat, berkelanjutan, serta relevan bagi peningkatan kualitas layanan di LKSA, khususnya di LKSA Gloria Kota Singkawang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul "STRATEGI PERLINDUNGAN DAN PENANGANAN ANAK TERLANTAR MELALUI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK GLORIA KOTA SINGKAWANG".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitan ini adalah:

1. Upaya penanganan dan perlindungan anak terlantar yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Singkawang belum sepenuhnya berjalan efektif. Keterbatasan kemampuan Dinas Sosial dalam menangani secara langsung seluruh anak terlantar menyebabkan perlunya menjalin kerja sama dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Gloria sebagai mitra strategis dalam memberikan perlindungan, pengasuhan, serta pemenuhan kebutuhan dasar bagi anak-anak yang membutuhkan.
2. Faktor-faktor seperti rendahnya ekonomi keluarga, perceraian, yatim piatu, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

pendidikan dan perlindungan anak menjadi penyebab utama munculnya kasus anak terlantar.

3. Munculnya laporan dan aduan masyarakat melalui media sosial menunjukkan bahwa sebagian anak di Kota Singkawang belum mendapatkan perhatian dan perlindungan yang memadai.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada strategi yang diterapkan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Gloria Kota Singkawang dalam melakukan perlindungan dan penanganan terhadap anak terlantar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang dan isu utama dalam penelitian, rumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Gloria Kota Singkawang dalam memberikan perlindungan dan penanganan terhadap anak terlantar?
2. Apa saja hambatan dan upaya yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Gloria Kota Singkawang dalam memberikan perlindungan dan penanganan anak terlantar di Kota Singkawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Gloria Kota Singkawang dalam memberikan perlindungan dan penanganan terhadap anak terlantar.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapai serta upaya yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Gloria Kota Singkawang dalam memberikan perlindungan dan penganan anak terlantar di Kota Singkawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat dari segi teori maupun praktik, yang dapat berguna bagi berbagai pihak yang terlibat.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengambil wawasan dan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan kajian di bidang Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Sosial, terkhusus untuk strategi yang dilakukan oleh pemerintah dan Lembaga sosial dalam perlindungan terhadap anak terlantar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dalam mewujudkan perlindungan anak sebagai dari bagian implementasi kebijakan sosial di tingkat daerah. Hasil studi ini juga dapat menjadi rujukan ilmiah bagi penulis berikutnya yang ingin mengeksplorasi topik yang sebanding, terutama terkait strategi penanganan anak terlantar di lingkungan perkotaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan pemahaman pen tentang strategi perlindungan dan penanganan anak-anak terlantar, terutama yang dilakukan oleh LKSA Gloria Singkawang.

2. Bagi Pemerintah

   Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan saran bagi Dinas Sosial Kota Singkawang untuk meningkatkan program serta kebijakan perlindungan terhadap anak-anak yang terlantar. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung pemerintah daerah dalam meningkatkan kolaborasi dengan lembaga terkait serta memperbaiki sistem pendanaan, pengembangan, dan pemenuhan hak-hak anak.

3. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan anak-anak terlantar di lingkungan sekitar. Masyarakat diharapkan lebih aktif berperan dalam mendukung upaya perlidungan anak, baik partisipasi langsung dalam kegiatan sosial maupun dengan membangun lingkungan yang ramah dan aman bahi tumbuh kembang anak.

   Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapatg memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi Dinas Sosial Kota Singkawang dalam merumuskan, menjalankan, serta meningkatkan

strategi dan program perlindungan anak terlantar agar lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, organisasi masyarakat, maupun pihak terkait lainnya dalam membangun kerja sama lintas sektor untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak yang rentan terhadap keterlantaran.